

**LAPORAN MAGANG:  
PELAKSANAAN ADMINISTRASI PERPAJAKAN DAN  
ANALISIS PERMASALAHAN PADA DEPARTEMEN TAX  
PT IMPORTA JAYA ABADI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana**



**Disusun Oleh:**

**Nadia Oktaviani**

**1122 32028**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI  
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA  
YOGYAKARTA  
DESEMBER 2025**

# HALAMAN PENGESAHAN

## TUGAS AKHIR

### LAPORAN MAGANG

#### PELAKSANAAN ADMINISTRASI PERPAJAKAN DAN ANALISIS PERMASALAHAN PADA DEPARTEMEN TAX PT IMPORTA JAYA ABADI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**NADIA OKTAVIANI**

Nomor Induk Mahasiswa: 112232028

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Selasa tanggal 23 Desember 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



**Susunan Tim Penguji:**

Pembimbing

Dr. Theresia Triantanti, MBA., Ak. CA.

Penguji

Dr. Nurofik, M.Si., Ak., CA.

Yogyakarta, 9 Januari 2025  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## ABSTRAK

Laporan magang ini disusun untuk mendeskripsikan pengalaman penulis selama melaksanakan kegiatan Praktik Studi Lapangan (magang) di Departemen *Tax* PT Importa Jaya Abadi selama 66 hari kerja. Tujuan dari pelaksanaan magang ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat akademik dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di STIE YKPN Yogyakarta, sekaligus memberikan pengalaman langsung mengenai praktik administrasi perpajakan di perusahaan. Selama proses magang, penulis terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas operasional dan melakukan observasi terkait alur kerja Departemen *Tax*.

Aktivitas yang penulis lakukan meliputi perekapan PPh 21 tenaga ahli, pembuatan bukti potong PPh Pasal 23 dan Pasal 4 ayat (2), pembuatan dan pengkreditan faktur pajak melalui Coretax, rekapitulasi dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), pengarsipan dokumen perpajakan, serta komunikasi dengan mitra dan cabang terkait permintaan data pajak. Hasil magang menunjukkan bahwa proses administrasi pajak di perusahaan sangat bergantung pada ketelitian, pemahaman regulasi, koordinasi antar Departemen, serta kemampuan menggunakan sistem perpajakan digital. Melalui kegiatan ini, penulis memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi teori perpajakan dalam dunia kerja, meningkatkan kemampuan teknis terkait PPh dan PPN, serta menumbuhkan kesiapan kerja melalui pengalaman praktik langsung di lingkungan profesional.

**Kata kunci:** PPh, PPN, Faktur Pajak, Bukti Potong, Coretax

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Latar Belakang

Persaingan di dunia kerja semakin ketat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kondisi tersebut menuntut calon tenaga kerja untuk memiliki kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Kesiapan kerja merupakan kondisi yang harus dipersiapkan oleh mahasiswa sejak bangku kuliah yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta soft skill agar mampu memenuhi kebutuhan industri dan bersaing di dunia kerja (Azky & Mulyana, 2024).

Magang merupakan sarana untuk menghubungkan antara teori yang dipelajari dengan praktik di lapangan. Sebagai mahasiswa akuntansi, praktik tidak bisa hanya dipelajari secara konseptual, tetapi harus didalami melalui pengalaman langsung. Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir magang, penulis memilih PT Importa Jaya Abadi sebagai tempat magang. Selama magang, penulis ditempatkan di Departemen *Tax*. Melalui magang ini, penulis dapat memperoleh banyak manfaat. Selain untuk memenuhi syarat kelulusan meraih gelar Sarjana Akuntansi di STIE YKPN Yogyakarta, pengalaman magang ini mampu memperkaya wawasan, meningkatkan keterampilan baik secara teknis maupun interpersonal, serta menumbuhkan kesiapan kerja dalam diri penulis.

## Tujuan

Tujuan dari pelaksanaan magang di PT Importa Jaya Abadi adalah sebagai berikut.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di STIE YKPN Yogyakarta.
2. Memperdalam pemahaman penulis mengenai praktik perpajakan yang diterapkan perusahaan secara langsung.
3. Mendapatkan pengalaman kerja nyata untuk melatih komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, keterampilan, dan pemecahan masalah.
4. Mengimplementasikan teori perkuliahan dengan praktik kerja di lapangan.

## **Manfaat Magang**

### **1. Bagi Mahasiswa**

Manfaat magang bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengalaman kerja nyata di bidang perpajakan perusahaan.
2. Memperdalam pemahaman mengenai administrasi dan pelaporan pajak di perusahaan.
3. Melatih keterampilan komunikasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan memecahkan masalah.
4. Menumbuhkan kesiapan kerja agar lebih siap bersaing di dunia kerja setelah lulus.

### **2. Bagi Perguruan Tinggi (STIE YKPN Yogyakarta)**

Manfaat magang bagi STIE YKPN Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat hubungan kerja antara STIE YKPN Yogyakarta dengan PT Importa Jaya Abadi.
2. Meningkatkan reputasi dan citra positif perguruan tinggi melalui kontribusi nyata mahasiswa.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Meningkatkan mutu lulusan akademik yang mempunyai keterampilan, kompeten, dan berdaya saing.

### 3. Bagi Perusahaan (PT Importa Jaya Abadi)

Manfaat magang bagi PT Importa Jaya Abadi adalah sebagai berikut:

1. Membantu pelaksanaan kegiatan operasional, khususnya Departemen *Tax*.
2. Menjadi sarana untuk memperkenalkan sistem dan budaya kerja perusahaan kepada mahasiswa magang.
3. Terwujudnya kerjasama yang baik antara STIE YKPN Yogyakarta dengan PT Importa Jaya Abadi.

### Profil Perusahaan

PT Importa Jaya Abadi merupakan perusahaan *Business to Business* (B2B) yang bergerak dalam bidang importir, distributor, dan perdagangan furniture. Pada tahun 2011 PT Importa Jaya Abadi resmi didirikan dengan nama brand “Importa” dan berkantor pusat di Jl. Magelang KM 11, Sawahan, Pandowoharjo, Kec. Sleman, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Berikut visi, misi, dan *core values* dari PT Importa Jaya Abadi.

### Visi

Menjadi grup perusahaan furniture yang terintegrasi dan memiliki brand ternama di Indonesia dengan mengedepankan furniture berkualitas dengan harga terjangkau.

### Misi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

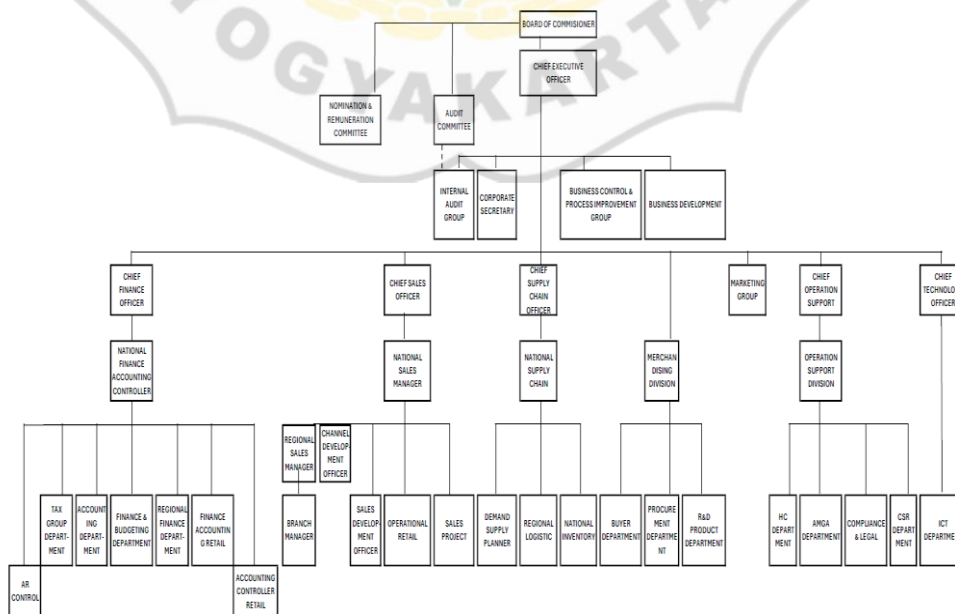
1. Memberikan kinerja terbaik dan menjaga keharmonisan hubungan kerjasama dengan toko mitra atau relasi dan memberikan manfaat untuk semua pihak yang berkepentingan.
2. Memberikan produk berkualitas dan inovatif serta pelayanan terbaik bagi semua pelanggan.
3. Memberikan kemudahan bagi konsumen untuk mendapatkan produk furniture di seluruh wilayah Indonesia.

## Core Values

PT Importa Jaya Abadi memiliki *core values* yang selalu dijunjung tinggi oleh seluruh pihak yang terdapat di PT Importa Jaya Abadi dengan sebutan “BESI” (*Brave, Enthusiast, Synergy, Integrity*).

## Struktur Organisasi PT Importa Jaya Abadi

Berikut struktur organisasi PT Importa Jaya Abadi:



# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## Profil Departemen *Tax*

Departemen *Tax* PT Importa Jaya Abadi memiliki tanggung jawab utama dalam mengelola, mengawasi, dan memastikan seluruh aktivitas perpajakan perusahaan berjalan sesuai dengan ketentuan peraturan perpajakan yang berlaku. Departemen *Tax* memegang peranan penting dalam menjaga kepatuhan pajak perusahaan dengan cara menghitung, mengatur, dan mengontrol setiap jenis pajak yang timbul dari kegiatan operasional perusahaan, baik yang berasal dari departemen *accounting*, *export-import*, *general affair*, maupun departemen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan aspek perpajakan. Setiap transaksi atau kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan pajak akan melalui proses verifikasi dan persetujuan dari Departemen *Tax* sebelum diproses untuk pembayaran, seperti PPh Pasal 21, 22, 23, 4 ayat 2, 25, 29, PPN Masukan, dan PPN Keluaran.

## Aktivitas Magang

Penulis melaksanakan kegiatan magang di PT Importa Jaya Abadi selama 66 hari kerja, terhitung sejak 1 Agustus hingga 18 Oktober 2025. Kegiatan magang dilaksanakan mengikuti hari kerja perusahaan yaitu enam hari kerja, Senin sampai Sabtu, dengan jam kerja pukul 08.00-16.00 WIB untuk hari Senin hingga Jumat dan pukul 08.00-13.00 WIB untuk hari Sabtu.

### 1. Merekap PPh Pasal 21 Tenaga Ahli

PPH Pasal 21 Tenaga ahli merupakan pajak penghasilan yang dikenakan kepada orang pribadi bukan pegawai. Tenaga ahli termasuk kelompok bukan pegawai yang menerima atau memperoleh penghasilan sehubungan dengan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pemberian jasa. Klasifikasi PPh 21 tenaga ahli yang direkap penulis diantaranya KOL/*influencer*, servis kendaraan kepada perorangan, notaris, fee penjualan kepada pihak ketiga (SPG), gardener, jasa lawyer, dan jasa instalasi dengan identitas orang pribadi. Penulis juga melakukan pengecekan ulang terkait dengan perhitungan PPh terutang tenaga ahli antara data di sistem dan bukti transaksi yang dilampirkan. Dokumen hasil rekap tersebut akan digunakan sebagai dasar pembuatan bukti potong PPh 21 tenaga ahli.

## 2. Merekap PPh Unifikasi (PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2))

PPH Unifikasi merupakan jenis pajak yang dipakai oleh pemotong atau pemungut Pajak Penghasilan untuk memotong atau memungut penghasilan wajib pajak. Pada saat magang penulis merekap PPh 23 dan PPh 4 ayat 2. PPh Pasal 23 adalah jenis pajak penghasilan yang dikenakan bagi wajib pajak badan atas penghasilan yang berasal dari kegiatan usaha seperti jasa dan sewa, maupun penghasilan yang berasal dari modal, seperti bunga dan royalti. Selama magang di PT Importa Jaya Abadi penulis merekap PPh 23 atas jasa sewa selain tanah dan bangunan dengan tarif 2%, meliputi jasa freight forwarding, jasa ekspedisi, jasa perawatan kendaraan, jasa pembuatan sarana iklan, jasa internet, serta jasa cetak brosur. Penulis juga menghitung pajak atas hadiah dengan tarif 15%.

PPh Pasal 4 ayat 2 atau yang biasa dikenal dengan PPh final adalah pemotongan atas penghasilan yang dibayarkan sehubungan dengan jasa tertentu dan sumber tertentu, misalnya jasa konstruksi, sewa tanah/bangunan, hadiah undian, dan lain-lain. Penulis melakukan rekap PPh 4 ayat 2 atas sewa tanah/bangunan dengan tarif 10% dan jasa konstruksi.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Data yang diperlukan dalam rekap PPh 23 dan PPh 4 ayat 2 meliputi NPWP, nama, jenis transaksi, nomor dokumen, dan tanggal dokumen. Selain merekap data-data di atas penulis juga melakukan pengecekan ulang terkait perhitungan PPh terutang dari PPh 23 dan PPh 4 ayat 2 antara data di sistem dan bukti transaksi yang dilampirkan.

### 3. Membuat Bukti Potong PPh Unifikasi (PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat (2))

Setelah proses rekapitulasi PPh Unifikasi yang terdiri dari PPh Pasal 23 dan PPh Pasal 4 ayat 2 selesai dilakukan, penulis akan membuat bukti potong melalui sistem Coretax sesuai data yang telah dimiliki. Bukti potong ini berfungsi sebagai tanda bahwa PT Importa Jaya Abadi telah melakukan pemotongan pajak kepada Wajib Pajak lawan transaksi atas jasa yang diberikan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dokumen ini juga berperan penting bagi pihak yang dipotong, karena dapat digunakan sebagai kredit pajak untuk mengurangi jumlah PPh terutang mereka pada saat pelaporan pajak.

### 4. Membuat Faktur Pajak Keluaran

Faktur pajak keluaran adalah faktur pajak yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak pada saat melakukan penjualan barang atau jasa kena pajak yang dikenakan pajak Pertambahan Nilai (PPN). Sebagai perusahaan kena pajak (PKP) PT Importa jaya abadi wajib membuat Faktur Pajak keluaran ketika melakukan penjualan barang kepada mitra. Tarif PPN yang digunakan untuk memungut barang kena pajak adalah 12% dengan menggunakan DPP lain-lain. Dalam tugas ini penulis biasanya diberikan dokumen rekapitulasi faktur pajak yang berisi identitas, nomor referensi, jenis BKP yang dijual, nominal, Dasar

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengenaan Pajak, dan PPN nya kemudian penulis membuat Faktur Pajak sesuai data tersebut.

## 5. Pengkreditan Faktur Pajak Masukan

Faktur pajak masukan merupakan bukti pemungutan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) yang diterima perusahaan atas pembelian barang atau jasa kena pajak. Kegiatan pengkreditan faktur pajak masukan bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pajak masukan yang telah dibayar dapat dikreditkan sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Selama magang, penulis bertugas melakukan pengkreditan faktur pajak masukan melalui Coretax. Penulis menerima file berisi rekapan faktur pajak masukan yang memuat nomor referensi, nomor faktur, serta identitas vendor. Berdasarkan data tersebut, penulis kemudian menginput dan memverifikasi faktur pajak masukan satu per satu di Coretax lalu mengkreditkannya sesuai dengan masa pajak.

## 6. Merekap Dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB)

Pemberitahuan Impor Barang adalah dokumen yang digunakan sebagai dasar dalam proses pemasukan barang dari luar negeri ke Indonesia. Dokumen ini berfungsi untuk melaporkan data terkait barang impor, nilai transaksi, serta perhitungan bea masuk dan pajak impor yang harus dibayarkan kepada pihak Direktorat Jenderal Bea dan Cukai. PIB menjadi salah satu sumber data utama untuk memastikan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan atas kegiatan impor. Selama kegiatan magang, penulis mendapatkan tugas untuk melakukan rekapitulasi data PIB dari transaksi impor yang dilakukan oleh perusahaan. Proses ini mencakup pengumpulan dokumen PIB dari divisi ekspor impor, pengecekan kelengkapan data seperti nomor PIB, tanggal impor, deskripsi

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

barang, nilai barang (CIF), serta perincian pajak yang dibayarkan, meliputi PPN impor, PPH Pasal 22 Impor, dan bea masuk.

## 7. Membalas Email dari Mitra dan *Administration Head* (ADH) terkait Permintaan data dan Dokumen Pajak

Selama kegiatan magang penulis membantu tim Departemen *Tax* dalam membalas serta menindaklanjuti email yang masuk dari mitra perusahaan maupun dari *administration head* (ADH) cabang PT. Importa Jaya Abadi yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Dalam pelaksanaannya, penulis juga mempelajari cara mengelola prioritas pesan, memahami konteks isi email, serta menyiapkan lampiran dokumen pajak yang relevan sebelum dikirim.

## 8. Pengecekan Validitas *New Open Outlet* (NOO)

*New Open Outlet* (NOO) merupakan data pembukaan cabang atau mitra baru yang harus diverifikasi terlebih dahulu sebelum dapat diproses ke dalam sistem perusahaan. Pengecekan ini dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh outlet baru telah memenuhi syarat administrasi dan perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Proses validasi mencakup pemeriksaan berbagai dokumen legal, seperti Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)/Nomor Induk Kependudukan (NIK), nama, alamat, serta dokumen pendukung lain yang dibutuhkan untuk keperluan pendataan dan pelaporan pajak.

Selama menjalani kegiatan magang, penulis membantu untuk melakukan pengecekan kelengkapan dan keabsahan data NOO yang dikirim oleh cabang atau mitra perusahaan dengan melakukan verifikasi data melalui sistem Coretax apakah identitasnya valid serta mencocokkannya dengan dokumen yang diterima.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 9. Pembuatan Daftar Nominatif untuk Biaya Promosi dan Entertainment

Daftar nominatif merupakan dokumen penting yang mencatat secara rinci seluruh biaya promosi dan entertainment yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dokumen ini berfungsi sebagai bukti pendukung dalam perhitungan dan pelaporan PPh pasal 23 maupun PPh Pasal 4 ayat (2), sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Dalam penyusunannya, daftar nominatif harus mencakup informasi seperti nama penerima, NPWP/NIK, alamat, jumlah pengeluaran, tanggal kegiatan, jenis & bentuk biaya, jumlah PPh, dan nomor bukti potong. Selama kegiatan magang, penulis membantu tim Departemen *Tax* dalam menyusun daftar nominatif berdasarkan data pengeluaran yang diperoleh dari sistem internal perusahaan. Penulis bertugas untuk merekap daftar nominatif, menjadikan satu seluruh daftar nominatif yang telah dibuat oleh ADH cabang dan Departemen lain selama tahun 2025.

## 10. Arsip Dokumen Perpajakan

Arsip dokumen perpajakan merupakan kegiatan penyimpanan dan pengelolaan dokumen pajak agar mudah diakses saat dibutuhkan, baik untuk keperluan pelaporan, audit, maupun administrasi internal perusahaan. Selama kegiatan ini penulis melakukan proses pengarsipan dokumen perpajakan seperti Bukti Potong, Faktur Pajak, dan Surat Pemberitahuan (SPT) melalui Google Drive yang digunakan sebagai media penyimpanan digital oleh Departemen *Tax*. Proses pengarsipan dilakukan secara sistematis berdasarkan jenis pajak dan

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

periode pelaporan sehingga memudahkan pencarian dokumen saat dibutuhkan kembali.

## Landasan Teori

### 1. Fungsi dan Tujuan Perpajakan

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, Pajak adalah kontribusi kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Direktorat Jenderal pajak, perpajakan memiliki empat fungsi utama, yaitu:

- 1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)
- 2) Fungsi Mengatur (*Regulerend*)
- 3) Fungsi Stabilitas
- 4) Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pemahaman terhadap fungsi pajak menjadi dasar penting dalam pelaksanaan kewajiban perpajakan yang benar di perusahaan.

### 2. Pajak Penghasilan (PPh) dan Jenis-Jenisnya

Pajak penghasilan (PPh) merupakan pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh oleh orang pribadi maupun badan selama satu tahun pajak. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 mengatur bahwa penghasilan mencakup setiap tambahan kemampuan ekonomis, baik yang berasal dari dalam maupun luar negeri, yang dapat digunakan untuk konsumsi atau menambah

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kekayaan. Beberapa jenis PPh yang umum ditemui dalam perusahaan adalah PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, dan PPh Pasal 4 ayat (2).

### 3. Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Faktur Pajak

Pajak pertambahan Nilai (PPN) adalah pajak tidak langsung yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa kena pajak di dalam negeri. Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1983 beserta perubahannya, PPN dikenakan dalam setiap rantai distribusi, mulai dari produsen hingga konsumen akhir. Dalam pelaksanaannya, perusahaan wajib menerbitkan faktur pajak keluaran sebagai bukti pemungutan PPN dan menerima faktur pajak masukan dari pembelian barang atau jasa kena pajak. Menurut Undang-Undang No. 28 tahun 2007, Faktur Pajak adalah bukti pungutan pajak yang dibuat oleh Pengusaha Kena Pajak yang melakukan penyerahan Barang Kena Pajak atau penyerahan Jasa Kena Pajak. Faktur Pajak dibedakan menjadi dua, Faktur Pajak Masukan dan Faktur Pajak Keluaran.

### 4. Sistem Administrasi Perpajakan (*Coretax*)

*Coretax Administration System* merupakan sistem administrasi perpajakan nasional berbasis elektronik yang dikembangkan oleh Direktorat Jenderal Pajak untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan integrasi data wajib pajak. Sistem ini dirancang untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi proses administrasi pajak melalui digitalisasi dan integrasi data secara real-time (Anggraeni & Susilowati, 2025). *Coretax* menggabungkan berbagai layanan utama perpajakan seperti pembuatan bukti potong elektronik (e-Bupot), e-Filing, pelaporan SPT, hingga pembayaran pajak ke dalam satu platform digital terpadu.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## 5. Kepatuhan Pajak Perusahaan

Kepatuhan pajak perusahaan merupakan kondisi di mana wajib pajak badan melaksanakan seluruh kewajiban perpajakan secara benar, lengkap, dan tepat waktu sesuai dengan kewajiban perpajakan yang berlaku. Kepatuhan ini tidak hanya mencerminkan kewajiban administratif, tetapi juga bagian dari tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), yang menunjukkan integritas dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pembangunan nasional (Saydidah & Seventeen, 2025). Tingkat kepatuhan dipengaruhi oleh kompleksitas peraturan perpajakan, risiko audit dan saksi, serta etika dan budaya kepatuhan dalam perusahaan (Saydidah & Seventeen, 2025). Selain itu, nilai etika dan budaya organisasi yang menanamkan integritas berperan penting dalam membentuk perilaku patuh pajak di lingkungan perusahaan.

### Analisis Permasalahan

Berikut analisis permasalahan yang dihadapi oleh penulis selama kegiatan magang di Departemen *Tax*:

#### 1. Sistem *Coretax* yang sering error dan mengalami *downtime*

Hampir semua pekerjaan di Departemen *Tax* sangat bergantung pada sistem *Coretax* sebagai platform utama administrasi perpajakan. Namun, karena *Coretax* merupakan sistem yang baru, sehingga proses pemeliharaan (*maintenance*) sering dilakukan. Ketika pemeliharaan berlangsung, seluruh akses ke *Coretax* terhenti sehingga pekerjaan penulis seperti pembuatan bukti potong hingga faktur pajak terhambat.

#### 2. Lampiran dokumen transaksi tidak terbaca dan kurang lengkap

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setiap transaksi penjualan dan pembelian, akan diinput ke dalam sistem internal perusahaan dilengkapi dengan lampiran seperti invoice, *Memorandum of Approval* (MOA), identitas seperti KTP dan NPWP, faktur pajak, hingga bukti transfer. Namun, penulis sering menemukan lampiran dokumen yang buram dan tidak terbaca. Selain itu, beberapa lampiran dokumen transaksi tidak lengkap, misalnya tidak ada lampiran identitas KTP dan NPWP. Hal ini menyebabkan pekerjaan penulis untuk rekap data menjadi terhambat dan dapat berisiko menimbulkan kesalahan pencatatan.

### **3. Kendala validitas NPWP dalam pengecekan NOO dan pembuatan faktur pajak**

Penulis sering menemukan identitas yang tidak valid saat pengecekan NOO. Kendala serupa juga terjadi pada saat pembuatan faktur pajak. Terdapat beberapa NPWP yang tidak valid karena belum dilakukan pemadanan NIK. Akibatnya, pada saat upload faktur pajak, sistem Coretax tidak mendeteksi identitas tersebut sehingga tidak valid.

### **Pembahasan dan Solusi**

Berikut pembahasan dan solusi dari permasalahan di atas:

#### **1. Sistem Coretax yang sering error dan mengalami downtime**

Salah satu kendala yang cukup sering terjadi adalah gangguan pada sistem Coretax, baik error maupun downtime akibat pemeliharaan sistem oleh DJP. Permasalahan ini berdampak pada terhambatnya proses pekerjaan seperti pembuatan bukti potong dan faktur pajak. Untuk meminimalkan dampak dari downtime, solusi yang dapat dilakukan adalah membuat alur prioritas pekerjaan,

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sehingga ketika Coretax sedang tidak dapat digunakan, tim *tax* tetap bisa produktif dengan melakukan pekerjaan lain. Selain itu perlu adanya monitoring secara berkala terhadap informasi downtime agar proses kerja segera dapat dilanjutkan apabila sistem telah kembali normal.

## 2. Lampiran dokumen transaksi tidak terbaca dan kurang lengkap

Solusi yang dilakukan ketika menemukan permasalahan seperti ini adalah menghubungi ADH cabang untuk meminta penggantian lampiran dokumen versi lebih jelas dan lengkap. Agar permasalahan ini tidak terulang kembali, penulis menyarankan pihak cabang maupun *head office* diharapkan lebih teliti dan mengecek ulang dokumen yang akan diunggah ke sistem internal perusahaan untuk memastikan dokumen yang diunggah telah memenuhi standar.

## 3. Kendala validitas NPWP dalam pengecekan NOO dan pembuatan faktur pajak

Permasalahan validitas identitas sering muncul ketika proses pengecekan NOO maupun pembuatan faktur pajak. Permasalahan ini menyebabkan proses pembuatan faktur pajak menjadi terhambat karena identitas tidak terbaca oleh sistem. Hal yang dilakukan jika menemukan permasalahan NPWP tidak valid ketika pengecekan NOO adalah penulis akan melaporkannya kepada *customer service* sebagai pihak awal yang melakukan approval bahwa identitas dengan NPWP tersebut tidak valid. *Customer service* kemudian akan menghubungi mitra untuk menjelaskan permasalahan dan meminta penggantian identitas. Selama mitra belum memberikan identitas yang valid, permintaan NOO akan ditolak terlebih dahulu melalui sistem.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Begitu juga pada pembuatan faktur pajak, apabila terdapat NPWP yang tidak valid pada saat proses pembuatan faktur, NPWP tidak akan terbaca sesuai angka yang diinput. Angka pada NPWP yang akan keluar adalah angka 0 hingga 16 digit. Hal yang dilakukan ketika menghadapi permasalahan ini adalah dengan menghubungi ADH cabang agar mitra melakukan penggantian atau pengkinian identitas dengan batas sampai dengan akhir bulan berikutnya. Apabila hingga akhir bulan berikutnya tidak ada konfirmasi penggantian identitas, maka identitas lama yang akan digunakan dengan konsekuensi identitas tidak terbaca. Untuk meminimalkan permasalahan ini terjadi kembali, alur NOO saat ini dibuat lebih ketat dengan proses pengecekan yang lebih jelas dan terarah oleh customer service hingga tim *Tax* sebelum diproses ke tahap berikutnya.

## **Kesimpulan**

Setelah melaksanakan magang selama 66 hari di Departemen *Tax* PT Importa Jaya Abadi, penulis mendapatkan pengalaman nyata dalam memahami proses administrasi perpajakan di perusahaan. Melalui berbagai macam tugas seperti perekapan PPh pasal 21 tenaga ahli, pembuatan bukti potong PPh Unifikasi untuk PPh pasal 23 dan pasal 4 ayat (2), pembuatan dan pengkreditan faktur pajak, hingga pengarsipan dokumen perpajakan, penulis memperoleh pengalaman praktis tentang penerapan teori perpajakan yang telah dipelajari selama perkuliahan. Penulis juga mengamati bahwa kegiatan operasional perusahaan telah berjalan dengan baik, sesuai prosedur dan aturan yang berlaku. Komunikasi serta kerjasama antar-departemen juga sangat kolaboratif dan efektif. Secara keseluruhan, kegiatan magang ini memberikan pengalaman yang

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sangat bermanfaat bagi penulis baik dari sisi pengembangan kompetensi secara teknis, kesiapan kerja, dan pemahaman dalam bidang perpajakan.

## Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan magang yang telah dilaksanakan penulis di PT Importa Jaya Abadi, terdapat beberapa rekomendasi yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh PT Importa Jaya Abadi dan STIE YKPN Yogyakarta agar operasional perusahaan dan kegiatan magang berikutnya dapat berjalan lebih optimal.

### 1. Bagi PT Importa Jaya Abadi

- **Pembaruan *Customer Card* pada Sistem Internal Perusahaan**

Untuk menghindari masalah ketidakvalidan NPWP dalam proses NOO maupun pembuatan faktur pajak, tim Departemen *Tax* perlu melakukan pengecekan dan pembaruan data customer card secara menyeluruh baik itu customer baru maupun lama. Proses verifikasi NPWP ini dapat dilakukan melalui sistem Coretax untuk memastikan bahwa identitas pelanggan benar-benar valid.

- **Pengecekan Ulang Dokumen Sebelum diunggah Ke Sistem**

Proses administrasi dan pengarsipan/penggungghahan dokumen yang dilakukan oleh PT Importa Jaya Abadi sudah baik, namun perlu adanya pengecekan ulang terkait dokumen yang diunggah ke sistem serta pengklasifikasian akun. Termasuk memastikan bahwa hasil foto atau scan dokumen benar-benar jelas dan lengkap. Monitoring berkala terkait dokumen

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang diunggah dan penjurnalan juga perlu dilakukan untuk memperbaiki pola kerja dalam perusahaan dan meminimalkan kesalahan berulang.

## 2. Bagi STIE YKPN Yogyakarta

- **Perluasan Materi Terkait Akuntansi Perpajakan**

Selama melaksanakan magang, penulis menyadari bahwa materi akuntansi perpajakan memiliki peran penting dalam menunjang pemahaman terhadap pekerjaan di perusahaan, terutama di bidang *Tax* terkait pencatatan jurnal-jurnal pajak dan analisis kasus perpajakan. Oleh karena itu, penulis merekomendasikan agar pihak kampus dapat memperluas cakupan materi perpajakan dalam perkuliahan, termasuk studi kasus nyata seperti pemeriksaan pajak atau rekonsiliasi fiskal secara lebih mendetail.

- **Perluasan Materi Praktikum Perpajakan**

Melihat bahwa proses administrasi perpajakan di perusahaan saat ini sudah sepenuhnya berbasis sistem, penulis merasa perlu penambahan materi penjelasan teori sebelum praktikum yang lebih aplikatif. Contohnya, sebelum melakukan pelatihan membuat bukti potong sebaiknya dijelaskan terlebih dahulu terkait dengan kode-kode dalam objek pajak yang nantinya akan digunakan untuk membuat bukti potong tersebut. Selain itu perlu dijelaskan pula terkait dengan kode faktur pajak secara lebih detail tentang penggunaannya sebelum melakukan praktik pembuatan faktur pajak.

- **Evaluasi Kesiapan Mahasiswa Sebelum Magang**

Penulis merekomendasikan agar kampus memberikan pembekalan teknis dan mental sebelum mahasiswa menjalani magang. Pembekalan ini penting

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

untuk membantu mahasiswa lebih percaya diri dan memahami gambaran umum tentang magang.

## Refleksi Diri

Selama menjalani magang di Departemen *Tax* PT Importa Jaya Abadi, penulis merasakan bahwa berbagai ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan seperti perpajakan, praktikum perpajakan digital, akuntansi keuangan, dan ERP sangat bermanfaat dan membantu dalam melaksanakan pekerjaan. Pemahaman dasar mengenai PPN, PPh, COA, serta proses dokumen transaksi membuat penulis lebih mudah dalam beradaptasi dengan pekerjaan yang diberikan kepada penulis, seperti pembuatan faktur pajak, bukti potong hingga penggunaan sistem Coretax. Melalui kegiatan magang ini, penulis juga merasakan bahwa kemampuan teknis maupun non-teknis, seperti ketelitian, komunikasi, kerja tim, hingga manajemen waktu menjadi meningkat, sehingga penulis merasa lebih siap untuk terjun ke dunia kerja dan menghadapi standar kerja yang berlaku. Selain itu, kegiatan magang ini juga memberikan pembelajaran yang sangat berharga bagi penulis, sehingga penulis menyadari bahwa kunci dari sebuah kesuksesan dalam bekerja adalah komunikasi, sikap kerja yang efektif, kerja tim yang kolaboratif, tanggung jawab, integritas, dan juga komitmen dalam menyelesaikan tugas.

# PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., & Susilowati, E. (2025). Peran Coretax Sebagai Inovasi Digital Pelaporan Pajak SPT Masa PPH 21. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi*, 4(2), 583-597. doi:<https://doi.org/10.55606/jurrie.v4i2.6167>
- Azky, S., & Mulyana, P. O. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3178-3192. doi:<https://doi.org/10.37010/jdc.v4i3.3178>
- Direktorat Jenderal pajak. (2007). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007*. Retrieved from Direktorat Jenderal Pajak: <https://pajak.go.id/id/undang-undang-nomor-28-tahun-2007>
- Direktorat Jenderal pajak. (2022). *Fungsi Pajak*. Retrieved from pajak.go.id: <https://pajak.go.id/id/fungsi-pajak>
- Direktorat Jenderal Pajak. (2022). *Pengertian Pajak*. Retrieved from pajak.go.id: <https://pajak.go.id/id/pajak>
- Fitriya. (2025, April 25). *Panduan Pajak Penghasilan: Jenis, Objek, Subjek, Tarif*. Retrieved from Mekari Klikpajak: <https://klikpajak.id/blog/pajak-penghasilan-jenis-pph-objek-subjek-tarif-perhitungan/>
- Irawan, D., & Ariesanti, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Manufaktur di daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 4(1), 20-38. doi:<https://doi.org/10.12928/j.reksa.v4i1.38>
- JDIH BPK. (2008). *Perubahan Keempat Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan*. Retrieved from Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39704/uu-no-36-tahun-2008>
- JDIH BPK. (2024). *Petunjuk Pelaksanaan Pemotongan Pajak Atas Penghasilan Sehubungan Dengan Pekerjaan, Jasa Atau Kegiatan Orang Pribadi*. Retrieved 10 20, 2025, from Database Peraturan: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/286951/pmk-no-168-tahun-2023>
- PT Importa Jaya Abadi. (n.d.). *Tentang Kami - Importa Furniture*. Retrieved Oktober 7, 2025, from Importa Furniture: <https://importafurniture.com/tentang-kami/>
- Saydidah, Q., & Seventeen, W. L. (2025, April). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dalam Pelaporan Pajak. *Juurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(1), 10-20. doi:<https://doi.org/10.61231/miftah.v3i1.340>